

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari pembelajaran bahasa dan sastra. Pembelajaran bahasa dan sastra penting dilakukan, terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan manusia yang terampil. Materi dalam bidang bahasa dan sastra ditampilkan secara terpadu dalam empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Siswa harus mempelajari keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Salah satu dari keempat aspek tersebut yaitu menulis. Menulis merupakan keterampilan seseorang dalam menuangkan ide, pikiran, pengetahuan, fakta-fakta, perasaan dan pengalaman hidup yang ditulis dalam bahasa yang baik, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca (Ansoriyah & Dawut, 2019). Menulis adalah proses sekaligus produk, penulis dapat membayangkan, mengorganisasikan, membuat draft, mengedit, membaca, membaca ulang dan menghasilkan suatu produk.

Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran.

Dalam belajar menulis, siswa diharapkan mampu menulis teks. Diyakini bahwa keterampilan menulis sangat penting karena keterampilan menulis merupakan syarat bagi siswa untuk memiliki keterampilan berbahasa. Siswa dapat menampilkan atau mengungkapkan ide, pendapat, pikiran, dan

perasaannya dengan menulis. Selain itu, dimungkinkan untuk menumbuhkan kemampuan menulis kreatif siswa dan keterampilan berpikir kritis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menggunakan kurikulum merdeka berbasis teks, salah satu pembelajaran keterampilan menulis yang ada di dalam Kurikulum Merdeka adalah melalui capaian pembelajaran Fase F (kelas XI) SMA yang berisikan “Menulis sebuah topik dengan struktur narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan prosedur untuk beragam tujuan dengan runtut, sistematis, analitis, dan kritis” melalui capaian pembelajaran tersebut siswa diminta mampu menulis teks narasi dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuknya.

Keterampilan menulis cerpen memungkinkan peserta didik untuk berbagi dan mengungkapkan ide atau gagasannya kepada pembaca lain secara tertulis (Ernawati et al, 2018). Teks cerpen perlu dipelajari siswa dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa dan membangun rasa serta merangsang imajinasi. Menulis cerpen dapat digunakan oleh peserta didik untuk berlatih mengeluarkan pengalaman, pikiran, perasaan, dan keyakinan. Hal tersebut akan menyebabkan peserta didik akan terlatih untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam dirinya sehingga dapat diterima atau diketahui orang lain.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMK Kesatuan Jakarta menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah dan belum mencapai KKM. Siswa menunjukkan rasa kurang tertarik dengan kegiatan menulis, siswa merasa menulis merupakan hal yang sulit. Sulit untuk mendapat ide dan dituangkan ke dalam tulisan. Seringkali ketika materi tentang menulis siswa hanya mampu menuliskannya dalam satu atau dua

paragraf saja. Selain itu, berdasarkan wawancara kurangnya pengetahuan guru mengenai perkembangan teknologi masa kini yang menyebabkan media yang digunakan dalam menyampaikan materi terbatas seperti hanya menggunakan media *powerpoint* yang berisikan teks saja, kurangnya pengaplikasian media-media terkini yang dapat digunakan dengan gambar-gambar untuk menarik minat dan mengembangkan ide siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI, beberapa siswa menyatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengembangkan imajinasinya sehingga siswa kesulitan untuk memunculkan ide untuk topik atau ide awal dari cerita yang akan siswa tulis. Sebab, menurut siswa, teks cerita pendek merupakan salah satu teks yang lebih rumit dalam mengembangkan ide dan membutuhkan imajinasi yang luas untuk menentukan ide awal. Sulitnya mengembangkan imajinasi sendiri disebabkan oleh kurangnya penggunaan media ajar yang digunakan oleh guru. Menurut siswa, siswa hanya diberi contoh tulisan ketika belajar menulis. Permasalahan yang dihadapi siswa bermula dari berbagai kendala seperti kurangnya Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung.

Berdasarkan masalah di atas, diperlukan inovasi untuk mengatasinya. Inovasi tersebut dapat berupa penggunaan metode dan media pembelajaran dengan begitu pembelajaran menulis cerita berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran, penting untuk menerapkan metode pengajaran yang tepat. Diharapkan seorang guru dapat mengubah tugas menulis menjadi kegiatan yang menarik bagi siswa. Guru dapat memilih metode pengajaran yang efektif untuk dapat menangkap perhatian siswa. Dengan demikian, peneliti memberikan

metode dan metia yang dianggap mampu untuk membantu meningkatkan siswa dalam mengembangkan ide cerita, dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Metode yang dapat digunakan dalam memberikan pembelajaran yang efektif dalam keterampilan menulis cerpen siswa adalah metode sugesti imajinasi. Metode sugesti imajinasi merupakan strategi pembelajaran yang memanfaatkan visualisasi dan imajinasi untuk memudahkan memahami dan retensi informasi. Menulis cerpen merupakan bagaian dari menulis kreatif dimana terdapat kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam imajinasi, spontanitas dan nyata. Sebuah komposisi disebut kreatif jika komposisi tersebut memiliki sifat orisinal, spontan, dan imajinatif. Menulis kreatif memiliki kekuatan untuk menciptakan imajinasi, produksi atau komposisi sastra asli dan dapat diterapkan pada setiap spektrum genre tulisan yang luas. Menulis membutuhkan imajinasi dan kreativitas, artinya menulis adalah aktivitas kognitif yang membutuhkan imajinasi. Penggunaan metode sugesti imajinasi dalam praktiknya siswa diberikan motivasi dalam mengungkan ide-ide mereka dengan membuat gambaran-gambaran dengan kalimat-kalimat yang berupa draft kasar, kemudian kalimat-kalimat tersebut yang akan menjadi sebuah penggambaran paragraf. Untuk mengefektifkan penerapan metode tersebut, peneliti menggunakan media film pendek untuk memotivasi siswa mendapatkan ide atau gambaran cerita berdasarkan film yang mereka tonton.

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif menarik minat siswa dalam pembelajaran, khususnya menulis teks cerita pendek Ada beberapa media digital yang dapat dimanfaatkan sebagai

peningkatan pembelajaran yang mengandung kesan terbaru di era milenial 4.0, salah satunya film pendek. Film pendek merupakan media yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar menulis karena siswa dapat mendengar suara tetapi mereka akan melihat situasi yang terjadi dalam cerita dan kemudian mereka akan lebih tertarik dan termotivasi menggunakan film animasi dalam pembelajaran di kelas (Yulistia, 2020).

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif menarik minat siswa dalam pembelajaran, khususnya menulis teks cerita pendek merupakan cara yang efektif dalam memotivasi dan membantu siswa untuk memahami bahasa. Jadi, dengan pengajaran menggunakan film pendek, siswa akan tertarik dan mencoba menulis ulang cerita dari film tersebut.

Metode sugesti imajinasi ini dapat dikaitkan dengan media film pendek untuk merangsang siswa dalam mengimajinasikan pikirannya sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menulis teks cerpen. Dengan menggunakan metode sugesti imajinasi, maka siswa akan menjadi lebih kreatif dalam menuangkan ide-idenya. Selain itu, bantuan media film pendek juga dapat lebih membangkitkan imajinasi-imajinasi siswa sehingga siswa akan mendapat ide-ide kreatif untuk menulis teks cerpen, dan teks cerpen siswa akan sesuai dengan harapan, karena dalam proses penciptaan teks cerpen dibutuhkan kreativitas. Maka dari itu, penggunaan metode sugesti imajinasi dan film pendek sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami dan memperluas wawasan mereka tentang teknik-teknik menulis cerpen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode sugesti imajinasi berbantuan media film pendek dalam menstimulasi kemampuan

menulis cerpen. Aspek kebaruan dalam penelitian ini adalah belum ada penelitian yang mengkaji bagaimana metode sugesti imajinasi berbantuan media film pendek dalam menstimulasi kemampuan menulis cerpen sehingga penelitian ini menjadi penting dalam mengisi gap penelitian.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah siswa masih kesulitan dalam membuat cerita pendek?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan sulitnya siswa untuk menuangkan ide atau gagasan pikirannya dalam menulis teks cerpen?
3. Apakah penggunaan metode sugesti imajinasi dengan media film pendek mampu mengatasi kesulitan terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Kesatuan Jakarta?
4. Adakah Pengaruh metode sugesti imajinasi dengan media film pendek terhadap keterampilan menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMK Kesatuan Jakarta?

1.3. Pembatasan Masalah

Fokus penelitian pada masalah yang ditemukan pada siswa kelas XI SMK Kesatuan Jakarta pada kemampuan menulis teks cerpen. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode sugesti imajinasi dengan media film pendek terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Kesatuan Jakarta.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah dikembangkan. Maka rumusan masalah sesuai dengan latar belakang yaitu, “adakah pengaruh metode sugesti imajinasi dengan bantuan media film pendek terhadap kemampuan menulis cerpen Siswa Kelas XI SMK Kesatuan Jakarta?”

1.5. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat untuk berbagai pihak, baik bagi penulis maupun pihak yang terlibat. Manfaat tersebut dapat diperoleh setelah penelitian berlangsung. Setelah dipaparkan tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan membantu guru untuk menentukan suatu media yang kreatif dan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat peserta didik dalam menulis

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memotivasi peserta didik untuk terus berlatih menulis dengan baik dan meningkatkan kemampuan berpikir dalam menerima informasi.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama.